

STUDI TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU PKn DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Masni¹, Muhammad Asriadi²

¹Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bosowa
masni.mukherjhi@gmail.com

²Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar
muhammadasriadi@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial antara guru PKn dengan kepala Sekolah (2) Bagaimana hubungan Guru PKn dengan teman sejawat yang berada di Madrasah Aliyah DDI Kanang (3) Bagaimana hubungan sosial Guru PKn dengan siswanya yang berada di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Variabel penelitian ini adalah Kompetensi sosial Guru PKn dalam pendidik. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PKn bersertifikat pendidik maupun honorer yang berjumlah 3 orang. Sampel penelitian menggunakan Random Sampling yaitu seluruh guru PKn bersertifikat pendidik maupun honorer pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Studi tentang kompetensi sosial guru PKn bersertifikat pendidik maupun honorer pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan kompetensi sosial yang baik dalam hal menjalin interaksi sosial yang baik guru PKn dengan kepala sekolah. (2) Menjalinkan interaksi sosial dengan teman sejawat yang berada pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. (3) Setelah menjalin interaksi yang baik dengan kepala sekolah dan teman sejawat, maka interaksi dengan siswa pun dilakukan agar menjadi tercipta hubungan sosial pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru PKn

STUDY ON SOCIAL COMPETENCY OF CIVICS TEACHERS IN MADRASAH ALYAH DDI KANANG, BINUANG DISTRICT, POLEWALI MANDAR REGENCY

ABSTRACT

This research is qualitative descriptive research. The objectives are (1) to find out how the social relationship between Civics Education teachers and the principal (2) How is the relationship between Civics Teachers and their peers at Madrasah Aliyah DDI Kanang (3) What is the social relationship between Civics Teachers and their students at Madrasah Aliyah DDI Kanang Binuang District, Polewali Mandar Regency. The variable of this research is the social competence of Civics Teachers in educators. The population of this research is all Civics teachers who are certified educators and honorary, totaling 3 people. The research sample used Random Sampling, namely all Civics teachers who were certified educators and honorary at Madrasah Aliyah DDI Kanang, Binuang District, Polewali Mandar Regency, totaling three people. The data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. The results of this study indicate that (1) The study of the social competence of Civics teachers with educator and honorary certificates at Madrasah Aliyah DDI Kanang, Binuang District, Polewali Mandar Regency shows good social competence in terms of establishing good social interactions between Civics teachers and school principals. social interaction with peers who are at Madrasah Aliyah DDI Kanang, Binuang District, Polewali Mandar Regency. (3) After establishing good interactions with school principals and peers, interaction with students is also carried out in order to create social relations at Madrasah Aliyah DDI Kanang District Binuang, Polewali Mandar Regency.

Keyword: Social Competence, Civics Teacher

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa berdampak pada hasil belajarnya yang cenderung tetap atau mengalami penurunan, meskipun ada yang mengalami peningkatan hasil belajarnya tetapi hanya sebagian kecil siswa pada umumnya pasif (tidak berani mengacungkan tangan) untuk menjawab pertanyaan guru pada saat guru memberikan pertanyaan secara umum sehingga siswa yang pintar selalu monopoli dalam menjawab pertanyaan guru, tentu saja hal semacam ini mengakibatkan kepercayaan diri perindividu tidak meningkat yang akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu interaksi siswa didalam kelas kurang, baik interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan kepala sekolah [1].

Salah satu faktor dominan dalam pendidikan di sekolah adalah guru sekaligus ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang berperan menentukan kualitas dan mutu peserta didik. [2] menjelaskan bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didiknya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu sangatlah diperlukan kinerja guru yang profesional dan bermutu tinggi menurut [3].

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar dengan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah atas. Dalam hal ini guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terlepas dari pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat [4].

Banyak cara yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial dilingkungan sekolah. Cara tersebut antara lain diskusi, hadap masalah, bermain peran, dan kunjungan langsung

kepada masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam [5]. Jika kegiatan-kegiatan dan metode-metode pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif, maka akan dapat mengembangkan kecerdasan spesial bagi seluruh warga sekolah, sehingga mereka menjadi warga yang peduli terhadap kondisi sosial masyarakat dan ikut memecahkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat [6].

Dari permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Studi tentang Kompetensi Sosial Guru PKn di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang bertujuan memberi gambaran tentang kompetensi sosial dan inetraksi sosial guru dengan pimpinan, teman sejawat dan siswa sebagai bagian dari kompetensi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini mengkaji variabel “kompetensi sosial guru PKn dalam mendidik”, sehingga merupakan variabel tunggal dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang sifatnya kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara sebelum dan sesudah berada di lokasi penelitian serta untuk tehnik pengumpulan data ada tiga yaitu tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi [7]. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 22 orang, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 1. SAMPEL-SAMPEL PENELITIAN

No	Sampel	Banyaknya
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru PKn	3 orang
3	Guru mata pelajaran lain	6 orang
3	Siswa	12 orang
Jumlah		22 orang

Desain penelitian ini menggunakan desain analisis deskriptif kualitatif. Maka data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu menggambarkan prosedur yang dilakukan serta hasil yang didapatkan dari setiap tujuan yang ingin di capai.

A. Interaksi Sosial Guru PKn dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Kanang. Peneliti memperoleh informasi, sebagai seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah.

Senada dengan di atas, ketika peneliti mewawancarai Waka kurikulum, seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswanya, yang dilihat peneliti selama berada di sekolah, interaksi yang terjalin antara Guru PKn dengan kepala sekolah peneliti mengatakan bahwa terjalin interaksi sosial yang baik sesuai dengan apa yang peneliti amati selama peneliti dalam proses penelitian.

Terkait Pernyataan di atas peneliti juga mewawancarai Guru PKn, Guru PKn menjalin hubungan sosial yang baik dengan kepala sekolah karena kebetulan juga kepala sekolah di Madrasah Aliyah ini adalah Guru PKn, jadi artinya bahwa dapat dikatakan mereka menjalin interaksi sosial yang baik. Yang dimana Guru PKn melaksanakan tugasnya dan menjalankan fungsinya sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi siswanya yang dimana hubungan Guru PKn dengan Kepala Sekolah sangat kondusif, hal ini tercipta karena kepala sekolah tidak pernah menempatkan dirinya sebagai kepala sekolah atau dengan kata lain kepala sekolah sering bergaul dengan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kanang, selain itu Guru PKn dengan Kepala Sekolah menjalin hubungan saling pengertian, kerja sama, dan kekompakan di antara mereka. Dengan demikian tercipta iklim kerja yang kondusif yaitu terjadi kesadaran untuk saling mengerti dan memahami tugas, tanggung jawab, fungsi dan wewenang masing-masing. Pada akhirnya sebuah organisasi sekolah dapat berjalan sebagaimana fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

B. Interaksi Sosial Guru PKn dengan teman sejawat

Dalam upaya menciptakan keharmonisan disekolah seorang guru dituntut untuk menjalankan hubungan sosial yang baik antara sesama guru dalam lingkungan sekolah agar tercapai apa yang kita inginkan sebagai seorang pendidik disekolah agar menjadi panutan bagi siswanya dalam hal ini,

Sebagai seorang guru akan selalu berada di depan di bandingkan dengan siswanya, yang dimana seorang siswa selalu mengamati gurunya setiap hari dalam proses pembelajaran di sekolah, jadi sebagai seorang guru harus pandai-pandai memposisikan dirinya karena terkadang seorang siswa selalu mengomentari apa yang dilakukan gurunya pada saat proses belajar mengajar baik yang bersifat buruk maupun baik. Oleh karena itu, sebaiknya guru sering minta pendapat teman sejawat tentang penampilannya sehari-hari, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah di terima dalam upaya mengubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat, hal inilah yang sering nampak dilakukan Guru PKn dengan sesama guru di Madrasah Aliyah DDI Kanang. Yang dimana hubungan Guru PKn dengan Teman sejawat di Madrasah Aliyah DDI Kanang menunjukkan hubungan antara interpersonal yang harmonis. Hal ini nampak pada pergaulan sehari-hari antara sesama guru, antara Guru PKn dengan guru-guru yang lain tidak ada jarak di antara mereka, di antara mereka pun tidak ada guru yang merasa paling hebat dari pada guru yang lainnya.

Untuk mengetahui pernyataan responden mengenai interaksi sosial yang di miliki Guru PKn maka dapat di lihat pada deskripsi berikut ini:

Berdasarkan analisis angket menunjukkan bahwa ada 6 responden atau 100 persen responden yang menjawab ya, mengenal Guru PKn yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kanang dengan alasan bahwa sama-sama mengajar di Madrasah Aliyah DDI Kanang jadi secara otomatis setiap guru saling mengenal satu dengan yang lainnya.

Dari data diatas maka kemudian dapat dipahami bahwa semua guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kanang mengenal baik Guru PKn.

Pernyataan responden selanjutnya mengenai sikap ramah Guru PKn yang menyatakan ya hal ini terlihat dari pembagian angket dan 100 persen semua mengatakan Guru PKn ramah kepada semua guru yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Selanjutnya berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada 4 responden atau 66 persen responden yang menjawab punya inisiatif untuk berkomunikasi jika bertemu, dengan alasan dapat dilihat dari cara Guru PKn memandang guru-guru yang lain jika bertemu di lingkungan sekolah. Sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang 2 responden atau 33 persen dengan alasan bahwa terkadang Guru PKn berdiam diri jika sampai di sekolah dan seolah-olah tidak semangat, sehingga guru yang lain tidak berani menegur jika melihat situasi seperti itu.

Disamping itu analisis angket menunjukkan bahwa 4 responden atau 66 persen responden yang menjawab pernah melihat Guru PKn bersilahturahmi dengan teman sejawat, dan 2 responden atau 33 persen responden yang menjawab kadang-kadang dengan alasan tidak selamanya Guru PKn itu bahagia ketika sampai di sekolah, karena terkadang juga Guru PKn punya masalah di rumah dan mungkin di bawa ke sekolah atau belum sempat diselesaikan di rumah sehingga masalah itu di bawa ke sekolah, namun itu tidak dapat dipungkiri karena setiap orang punya masalah masing-masing.

Analisis angket menunjukkan bahwa selain Guru PKn mudah bersilahturahmi dengan teman sejawat Guru PKn juga berjabat tangan jika bertemu ini terlihat dari 5 responden atau 83 persen menjawab ya sedangkan yang kadang-kadang hanya 1 responden atau 16 persen. Hal ini berarti Guru PKn sangat pandai menarik hati para guru-guru yang lain sehingga semua guru yang ada di sekolah menyukainya.

Selain Guru PKn mudah melambaikan tangannya untuk berjabat tangan dengan sesama guru yang berada di sekolah, Guru PKn juga mudah diajak berbicara dengan siapa pun, ini terlihat dari jawaban responden yang mengatakan mudah 5 atau 83 persen, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang hanya 1 responden atau 16 persen responden, dengan alasan bahwa Guru PKn selalu bergaul dengan siapa pun tanpa membedakan satu sama lain.

Berdasarkan apa yang peneliti amati selama melaksanakan penelitian hal itu memang dilakukan Guru PKn kepada teman sejawat, ini terlihat dari cara Guru PKn bersikap ramah dan mudah diajak bicara terhadap sesama guru yang ada di sekolah.

Disamping itu, sebagian besar mengatakan bahwa Guru PKn ucapannya sopan ketika berbicara ini terlihat dari jawaban responden 4 atau 66 persen dan ada juga guru lain yang menjawab 2 responden atau 33 persen kadang-kadang.

Berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dinilai bahwa masih ada saja guru yang beranggapan bahwa Guru PKn itu terkadang ucapannya tidak sopan ketika berbicara, padahal seharusnya Guru PKn itu harus memperlihatkan tutur kata-kata yang baik terhadap semua guru yang ada di sekolah agar mencerminkan moral yang lebih baik.

Dalam hal murah senyum kepada sesama guru yang ada di sekolah itu hal yang wajar dilakukan setiap guru, karna terkadang senyum itulah yang membawa berkah, ini terlihat dari jawaban 6 responden atau 100 persen menjawab ya, yang

dimana murah senyum itu hal wajar dilakukan setiap guru.

Dari hal tersebut, tidak selamanya orang mesti senyum terus dalam segala hal, karena jangan sampai orang beranggapan bahwa guru itu gila, jadi kita semestinya menempatkan senyum itu pada tempatnya. Di samping itu, jika dilihat dari cara Guru PKn mudah bergaul tanpa membedakan siapapun itu dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab mudah, 4 responden atau 66 persen, 1 responden atau 16 persen menjawab tidak mudah selanjutnya 1 responden atau 16 persen kadang-kadang.

Dari data tersebut di atas dapat dibahasakan bahwa sebagian besar mengatakan bahwa guru PKn mudah bergaul tanpa membedakan siapapun dan masih ada saja yang memandang bahwa Guru PKn itu tidak mudah bergaul.

Sementara itu ketika berbicara masalah menegur jika bertemu/berpapasan di jalan itu dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab ya 4 responden atau 66 persen sedangkan yang menjawab kadang-kadang 2 responden atau 33 persen, dengan alasan bahwa tidak selamanya guru PKn itu harus menegur terus jika bertemu, sekalipun itu yang seharusnya dilakukan sesama guru jika bertemu, namun sebagai seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Agar tercipta suasana yang harmonis diantara sesama guru di lingkungan sekolah, sesuai dengan harapan para tenaga pendidik yang profesional.

Sesuai dengan apa yang sebelumnya dapat dilihat dari jawaban responden yang dimana 4 responden atau 66 persen responden menjawab pernah dan yang menjawab kadang-kadang 2 responden atau 33 persen.

Dari data tersebut, dapat deskripsikan bahwa jika Guru PKn diajak untuk berdiskusi Guru PKn juga merespon kembali sekalipun masih ada saja yang mengatakan kadang-kadang.

Analisis angket yang dilakukan menunjukkan bahwa 6 responden atau 100 persen menjawab Guru PKn terbuka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi di sekolah, yang dimana Guru PKn tidak pernah mengerjakan persoalan sendiri tanpa melibatkan guru-guru lain untuk memecahkan masalah yang menghadapi di sekolah karena itu kewajiban setiap guru sebagai tenaga pendidik di sekolah saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa 5 responden atau 83 persen responden menjawab sering, dan 1 responden atau 16 persen menjawab kadang-kadang, yang dimana Guru PKn

sering memberikan saran kepada temannya jika teman sejawatnya membutuhkan hal tersebut karena terkadang sesama guru saling memberikan saran.

Senada dengan analisis angket yang didapatkan, responden yang menjawab menerima 3 atau 50 persen dan 3 responden atau 50 persen kadang-kadang. Hal ini diartikan bahwa tidak semua saran yang diberikan itu musti harus diterima, tapi Guru PKn setidaknya perlu dulu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan diterima tidaknya saran yang telah diberikan sesama guru yang berada di sekolah.

Analisis angket yang dilakukan, responden yang menjawab ya 4 responden atau 66 persen dan 2 responden atau 33 persen menjawab kadang-kadang, ini diartikan bahwa Guru PKn itu memberikan saran kepada sesama guru yang ada di sekolah, namun mungkin pada praktiknya tidak semua nasehat yang diberikan kepada sesama guru itu mampu diterima secara langsung oleh guru lain, namun perlu butuh waktu untuk dapat menerima agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Sesuai dengan analisis data yang dilakukan, 6 responden atau 100 persen responden menjawab pernah melihat Guru PKn menjalin hubungan yang baik terhadap sesama guru yang ada di sekolah, yang dimana hubungan guru PKn dengan guru-guru yang lain itu terjalin interaksi sosial yang baik sehingga terjalin kehidupan yang tentram dan damai dalam lingkungan sekolah.

Senada dengan jawaban sebelumnya yang menjawab pernah 4 responden atau 66 persen responden dan 2 responden atau 33 persen yang mengatakan kadang-kadang. Yang mana setiap guru membutuhkan yang namanya motivasi yang membangun agar menjadi lebih baik dan selama ini Guru PKn sudah memberikan hal tersebut namun mungkin ada guru-guru lain yang tidak sadar bahwa motivasi itu yang dapat membangun dirinya sendiri menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Jika dilihat dari analisis angket, Guru PKn melakukan kerja sama dengan guru lain yang bermanfaat bagi sekolah sesuai dengan jawaban responden yang mengatakan pernah 5 responden atau 83 persen dan kadang-kadang 1 responden atau 16 persen. Jadi sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa sebagai seorang guru yang baik, agar melakukan kerja sama yang baik dengan sesama guru agar tercipta sekolah yang baik untuk mendidik siswa-siswanya menjadi lebih baik.

Pernyataan responden selanjutnya mengenai sikap ramah Guru PKn dengan sesama guru jika bertemu di lingkungan sekolah, pada umumnya mengatakan ya. Hal ini dapat dilihat dari 5 responden atau 83 persen menjawab ya dan 1

responden atau 16 persen menjawab kadang-kadang. Yang dimana Guru PKn itu mudah bergaul dengan sesama guru yang ada di sekolah jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa Guru PKn itu ramah kepada semua sesama guru yang ada di sekolah.

Sesuai dengan apa yang sebelumnya, Guru PKn mampu menyesuaikan diri dengan guru lain yang ada di sekolah, ini dapat dislihat dari jawaban guru yang menjawab mampu 5 responden atau 83 persen dan 1 responden atau 16 persen yang menjawab kadang-kadang.

Dari data yang dibahas sebelumnya Guru PKn mampu menyesuaikan dirinya sebagai seorang guru yang pada umumnya dan sebagai seorang teman di sekolah agar tercipta persaudaraan antara sesama guru yang ada di sekolah. Agar dapat membangun generasi mudah yang lebih baik untuk kedepannya.

C. Interaksi Sosial Guru PKn dengan Siswa

Hubungan antara Guru PKn dengan siswa sangat baik, hal ini dikarenakan guru menganggap siswa yang masuk sebagai anaknya sendiri dan Guru PKn tidak pernah memposisikan dirinya sebagai orang yang paling pintar di hadapan siswa-siswanya. Dengan demikian anak tersebut dibimbing dan dididik sebagai mana mestinya. Dengan memberikan bimbingan pendidikan dan latihan yang baik diharapkan kelak mereka dapat menjadi manusia yang utuh dan berbudaya dan beretika yang tidak hanya cerdas dari IQ, tetapi cerdas EQ, dan SQ. Guru PKn selalu bersikap ramah kepada semua siswanya tanpa membedakan siapapun diantara mereka.

Pernyataan responden terhadap pernyataan di atas 11 responden atau 92 persen menjawab ya dan 1 responden atau 8 persen yang menjawab kadang-kadang terhadap sikap ramah Guru PKn terhadap siswa tanpa membedakan siapa pun.

Dari data tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa Guru PKn sudah bersikap ramah kepada siswanya, meskipun ada siswanya beranggapan hal tersebut tidak dilakukan Guru PKn.

Pada dasarnya seorang guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai seorang guru yang baik, dari data tersebut di atas dapat diperoleh data bahwa 10 responden atau 83 persen dan yang menjawab ya dan 2 responden atau 17 persen menjawab kadang-kadang. Yang dimana sebagai seorang guru seharusnya mudah diajak berbicara sehingga kita sebagai siswa mudah memahami materi yang di bawakan guru yang bersangkutan.

Pernyataan responden selanjutnya mengenai Guru PKn yang murah senyum kepada semua siswanya, yang menjawab ya 7 responden atau 58

persen, yang menjawab tidak 2 responden atau 17 persen dan 3 atau 25 persen menjawab kadang-kadang.

Mereka yang menjawab tidak dan kadang-kadang dengan alasan bahwa Guru PKn itu tidak selamanya harus senyum terus setiap kali bertemu.

Senada dengan yang dijawab oleh responden sebelumnya yang menjawab pernah 9 responden atau 75 persen dan yang menjawab kadang-kadang 3 responden atau 25 persen, ini artinya bahwa Guru PKn sudah pernah menyapa siswanya jika bertemu di lingkungan sekolah, namun tidak maksimal sehingga ada juga siswanya yang beranggapan kadang-kadang.

Sesuai dengan analisis data yang di atas dapat dikatakan bahwa 12 responden atau 100 persen responden pernah melihat Guru PKn mau berjabat tangan dengan siswanya jika siswanya melambatkan tangannya, hal ini terlihat dari 12 siswa yang diberikan angket semua menjawab 100 persen pernah melihat Guru PKn.

Sebagai seorang Guru harus senantiasa menasehati siswanya jika siswanya melakukan kesalahan di lingkungan sekolah karena itu fungsi dari seorang guru untuk menasehati siswanya jika melakukan kesalahan di sekolah ini terlihat dari 100 persen siswa pernah menerima nasehat dari yang mendidik dari Guru PKn.

Di samping itu, Guru PKn selalu memberikan motivasi dalam mempelajari mata pelajaran PKn, ini terlihat dari 100 persen responden menjawab pernah di berikan motivasi agar dapat memahami mata pelajaran PKn dengan baik.

Dalam hal Guru PKn ucapannya sopan dan santun ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab sopan 10 responden atau 83 persen dan yang menjawab kadang-kadang 2 responden atau 17 persen, artinya bahwa Guru PKn itu

Sama halnya dengan apa yang sebelumnya, dengan analisis angket tersebut di atas yang menjawab ya 8 responden atau 66 persen, menjawab tidak 2 responden atau 17 persen dan yang menjawab kadang-kadang 2 atau 17 persen.

Dari analisis tersebut diatas dapat dibahasakan bahwa tidak semestinya Guru PKn itu harus menyapa dengan siswanya jika hendak bertemu karna guru juga harus pandai-pandai menyimpan wibawa untuk dirinya sendiri.

Selain sikap Guru PKn jika bertemu, menyapa siswanya peneliti juga mencari informasi apakah Guru PKn mau memberikan nasehat kepada siswanya yang sifatnya membangun menjadi lebih baik ini terlihat dari 11responden atau 92 persen menjawab ya dan yang menjawab kadang-kadang 1 responden atau 8 persen, yang mana inilah fungsi

sebagai seorang guru harus senantiasa memberikan nasehat kepada siswanya yang sifatnya membangun.

Sesuai dengan analisis angket di atas responden menjawab 100 persen, dengan alasan bahwa guru PKn itu selalu membuka ruang untuk siapa saja yang ingin berkomunikasi dengan Guru PKn tersebut, karena itulah yang seharusnya di lakukan sebagai seorang guru agar siswanya merasa diperhatikan ketika berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan.

Guru PKn itu selalu bersikap ramah terhadap siapa pun yang dia hadapi dan jika sekolah menghadapi masalah, Guru PKn tidak segan-segan mengeluarkan pendapat atau bertukar pendapat dengan siswa ini terlihat dari responden yang menjawab pernah 12 responden atau 100 persen, jadi inilah yang mesti dilakukan sebagai seorang tenaga pendidik yang baik agar tercipta sekolah yang damai.

Dari pernyataan responden tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa 1responden atau 8 persen yang menjawab tidak menerima dan 11 responden atau 92 persen responden yang menjawab kadang-kadang. Dengan alasan bahwa ketika Guru PKn di berikan saran tidak semerta-merta harus menerima saran tersebut dari siswa karna itu butuh pertimbangan yang matang untuk dapat menerima saran tersebut dengan baik.

Guru PKn itu sangat mudah bergaul ini terlihat dari pernyataan responden yang menjawab ya 7 responden atau 58 persen, menjawab tidak 1 responden atau 8 persen dan yang menjawab kadang-kadang 4 responden atau 33 persen responden. Ini artinya bahwa Guru PKn itu mudah bergaul dengan siswanya di lingkungan sekolah sekalipun masih ada saja yang beranggapan kadang-kadang.

Siswa yang di berikan angket semuanya menjawab 12 responden atau 100 persen, ini artinya bahwa Guru PKn selalu memberikan nasehat kepada siswanya baik selaku guru yang ada di sekolah maupun sebagai orang tua, agar melihat siswanya menjadi lebih baik.

Dari data yang diperoleh diatas menyebutkan bahwa Guru PKn sudah menjalin hubungan sosial dengan siswa-siswanya, ini terlihat dari responden yang menjawab ya 11 responden atau 92 persen dan 1 responden atau 8 persen yang menjawab tidak. Hal ini berarti bahwa sebagian besar Guru PKn sudah menjalin hubungan sosial dengan siswa-siswanya

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab mampu 11 responden atau 92 persen dan 1 responden atau 8 persen yang menjawab kadang-kadang. Hal ini

berarti bahwa Guru PKn mampu menjalin komunikasi yang baik terhadap semua siswanya di lingkungan sekolah tanpa membedakan siapapun.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden menjawab mampu, 12 responden atau 100 persen, hal ini berarti bahwa Guru PKn itu mampu menyesuaikan diri dengan siswanya tanpa membedakan siapa pun di antara mereka.

Guru itu pada dasarnya mudah diajak kerja sama dalam hal yang bermanfaat bagi sekolah karena disitulah tempat seorang guru mengabdikan diri, pernyataan responden tersebut di atas menyebutkan bahwa 9 responden atau 58 persen menjawab ya, 1 responden atau 8 persen menjawab tidak dan 2 responden atau 17 persen menjawab kadang-kadang. Jadi dapat dikatakan Guru PKn itu mudah diajak kerja sama dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi sekolah karena itu demi kepentingan bersama.

Dari perolehan angket tersebut diatas dapat dikatakan bahwa Guru PKn itu tidak selamanya terbuka terhadap persoalan yang dihadapi begitupun sebaliknya ini terlihat dari responden yang menjawab ya 2 responden atau 17 persen, yang menjawab tidak 3 responden atau 25 persen dan 7 responden atau 58 persen kadang-kadang. Ini artinya bahwa Guru PKn itu tidak selamanya terbuka kepada siswanya terhadap persoalan yang dihadapi di sekolah karena banyak hal yang tidak mungkin diketahui semua siswa.

SIMPULAN

Bertolak dari uraian-uraian sebelumnya, maka pada uraian ini akan ditarik beberapa kesimpulan, yakni: (1). Interaksi sosial Guru PKn dengan kepala sekolah pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali Mandar telah berjalan dengan baik. (2). Interaksi sosial Guru PKn dengan teman Sejawat pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali Mandar telah berjalan dengan baik. (3). Interaksi sosial Guru PKn dengan Siswanya pada Madrasah Aliyah DDI Kanang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali Mandar telah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Hosyiatillah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Asmaul Husna Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flipchart Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri I Purwosari Kecamatan Lais Kab. Musi Banyuasin," UIN Raden Fatah Palembang, 2010.

[2] B. U. Hamzah, "Profesi kependidikan," Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
[3] S. Mahmud and M. Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press, 2017.
[4] A. Haling, "Belajar dan pembelajaran," Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
[5] D. Safitri and S. Sos, *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com, 2019.
[6] B. Walgito, "Psikologi sosial," Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
[7] S. Sutijan, H. Makhfud, L. Lestari, and C. Chumdari, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu," *Paedagogia*, vol. 18, no. 2, pp. 1–9, 2015.